

ANALISIS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATERI TEMA 7 SUBTEMA 1 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI
PANGAN KELAS III DI SEKOLAH DASAR 105332 SEI BLUMAI TANJUNG
MORAWA

Oleh

Milda Verawati Ndraha¹, Putri juwita²)

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: ¹mildaverawatindraha46@gmail.com, ²putrijuwita@umnaw.ac.id

Abstract

This study aims to determine the application of the Problem Based Learning learning model used by teachers on the material theme 7 sub-themes 1 on the development of food production technology for class III in elementary school 105332 Sei Blumai Tanjung Torawa. The location of this research was carried out at SD Negeri 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa. The method used is descriptive qualitative method. The instruments used in this study were observation and interviews. Data collection techniques in this study used observation sheets, interviews and documentation. The participants selected by the researcher were class III teachers and 19 students. The results of this study indicate that the teacher only carries out 4 of the 5 phases according to the syntax of the problem-based learning model. The application of the Problem Based Learning learning model to the subject matter of the development of food production technology which was carried out in class III SD Negeri 105332 Sei Blumai seems to have been carried out well. Student response to learning using problem based learning is said to be positive and it can be concluded that learning using the Problem Based Learning model has been able to be followed by students. The application of the problem-based learning learning model to class III students at SD Negeri 105332 is classified as good and successful when viewed from fulfilling the criteria for the implementation of the learning steps and also the scores produced by the teacher during the learning process.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Development Of Food Production Technology

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUPS No.20 tahun 2003). Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di

masa yang akan datang. (Rangkuti & Sukmawarti, 2022).

Pada proses belajar mengajar, seorang pendidik tentunya akan melakukan berbagai cara agar materi yang diberikan kepada siswa dapat mudah dipahami sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif.. Menurut Sukmawarti dkk (2022 : 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran saat ini adalah kurikulum

2013. Menurut (Sukmawarti dan Hidayat, 2020) Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pada kurikulum 2013 terdapat pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dinilai dapat memudahkan peserta didik pada saat memahami mata pelajaran karena pada saat pembelajaran materi yang digunakan sesuai dengan kegiatan sehari-hari peserta didik (Nurhayati, dkk: 2019).

SD Negeri 105332 Sei Blumai merupakan sekolah yang terletak di Sei Blumai Tanjung Morawa. Sekolah ini menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara guru kelas 3 SDN 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa, pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru sudah menggunakan pembelajaran tematik berdasarkan tema-tema tertentu yang meliputi berbagai mata pelajaran.

Menurut Hidayat dan Khayroiyah (2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Menurut Sukmawarti dkk (2021) Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia.

Saat ini, perkembangan teknologi berkembang pesat. Menurut Hidayat, dkk (2021) Di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam penyajian materi pelajaran dan dapat juga

dimanfaatkan sebagai teknologi interaksi pembelajaran antara guru dan siswa (Sukmawarti, dkk:2017). Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan tenaga pendidik dalam membuat dan menggunakan model-model pembelajaran.

Saat ini ada banyak model-model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* juga merupakan salah satu model yang direkomendasikan dalam pembelajaran kurikulum 2013. Menurut Saputri A, (2022:93) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Menurut Abidin Z, (2020: 40-41) model problem based merupakan sebuah model yang siap digunakan dan sangat cocok untuk semua jenjang pendidikan. *Problem Based Learning* merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan untuk pemecahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi yang terlihat guru benar telah menerapkan model pembelajaran *problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah). Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan mulai dari guru memberikan materi berbasis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, peserta didik kemudian secara aktif mengidentifikasi masalah dengan pengetahuan mereka, mengaitkan materi dengan masalah, dan pada akhirnya membuat kesimpulan serta solusi dari masalah yang telah diberikan.

Menurut Handayani A, dkk, (2021:1320) Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan urutan kegiatan belajar mengajar dengan memfokuskan pemecahan masalah yang benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika pelaksanaan *PBL* berlangsung, hambatan yang dialami guru, yaitu ketika

membantu investigasi (penyelidikan) mandiri dan kelompok. Guru tidak mudah dalam memosisikan diri sebagai fasilitator, membimbing, menggali pemahaman yang lebih dalam, mendukung inisiatif siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya kreativitas siswa dalam menuangkan ide pada pembelajaran dan pada diskusi kelompok. Pemberian materi yang masih terlalu lama dan guru kurang melakukan refleksi pada siswa sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu menganalisis kembali penerapan model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran materi Perkembangan Teknologi Produksi Pangan pada siswa kelas III di SD Negeri 105532 Sei Blumai Tanjung Morawa?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Perkembangan Teknologi Produksi Pangan siswa kelas III di SD Negeri 105532 Sei Blumai Tanjung Morawa.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan digambarkan sebagaimana adanya secara alami (natural).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa. Partisipan penelitian ini adalah guru dan siswa di sekolah SD Negeri 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa tahun ajaran 2022/2023.

Untuk memperoleh data, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara.

Menurut Miles & Huberman dalam jurnal (Sukmawati A, dkk, 2020: 95) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara guru kelas 3 dan dokumentasi di SDN 105332 Sei Blumai Tanjung Morawa.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

3. Display Data

Menurut Yunengsih S, dkk, (2020: 719) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian/narasi agar mempermudah pembaca untuk memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 105332 Sei Blumai pada bulan November 2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri 105332 Sei Blumai.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang sesuai dengan langkah langkah model pembelajaran. Guru kelas III menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran tema 7 subema 1 yaitu perkembangan teknologi produksi pangan pada muatan materi pelajaran PPKN dan bahasa Indonesia.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang dilakukan guru pada hasil observasi siswa sudah memenuhi lima tahapan utama yaitu tahap pertama mengorientasikan siswa terhadap masalah, tahap kedua mengorganisasi siswa untuk belajar, tahap ketiga membimbing penyelidikan, tahap keempat mengembangkan dan menyajikan masalah, dan tahap terakhir menganalisis dan mengevaluasi masalah. Hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan mengamati secara langsung dan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model PBL yang dilakukan guru di kelas.

Dari hasil pengamatan pada tanggal 11 November 2022 dalam pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Untuk melihat apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah terlaksana dengan baik, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi aktivitas Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Kegiatan pendahuluan						
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan doa.					√
2.	Memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan.					√
3.	Memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.					√
B. Kegiatan Inti						
1.	Menggali kemampuan awal peserta didik.					√
2.	Membagi peserta didik dalam kelompok					√
3.	Melakukan cek berkelompok untuk membantu organisasi tugas peserta didik.					√

4.	Mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelas dengan tepat.					√
5.	Membimbing peserta didik menggunakan buku sumber belajar					√
6.	Memotivasi dan menganjurkan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran					√
7.	Mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang dihadapi pada masing-masing kelompok					√
8.	Melakukan cek pada tiap kelompok untuk memantau kegiatan peserta didik dalam kelompok.					√
9.	Mengusahakan agar setiap peserta didik dalam kelompok terlibat aktif dalam berdiskusi					√
10.	Merangsang interaksi antara peserta didik dengan pertanyaan.				√	
11.	Meminta peserta didik untuk menyiapkan hasil diskusi yang akan dipresentasikan.				√	
12.	Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang didiskusikan.					√
C. Kegiatan Penutup						
1.	Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini					√
2.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari					√

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti guru di kelas sudah mengajak siswa untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning*. Dari tabel diatas diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh guru kelas III setelah observasi kedua adalah 5 skor. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas III sudah menerapkan langkah langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan cukup baik.

Dari wawancara guru kelas III menyatakan bahwa siswa mampu mengikuti pelajaran dengan menggunakan model ini yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Kesimpulan dari hasil wawancara adalah guru sudah menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning* serta menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dengan baik.

Selain mewawancarai guru kelas III, peneliti juga mewawancarai siswa kelas III SD Negeri 105332 Sei Blumai. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas III, diketahui bahwa siswa mampu mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Siswa mengatakan dapat lebih aktif dan menyampaikan idenya. Dari pernyataan siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas III mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan penulis di Kelas III SD Negeri 105332 Sei Blumai maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada tema perkembangan teknologi produksi pangan yang dilakukan di kelas III SD Negeri 105332 Sei Blumai terlihat sudah cukup terlaksana dengan baik. Dari pembelajaran yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning sudah mampu diikuti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukmawati, Dkk, (2020). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru Dan Pembiasaan Murid Sit Al Biruni Jipang Kota Makassar. Vol. 5 No. 1. Pgsd Fkip, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [2] <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EH/DJ/article/view/1453>
- [3] Hidayat dan S. Khayroiyyah. 2018. Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19. <https://jurnalpascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/view/2/2>
- [4] Hidayat, Sukmawati, Suwanto. 2021. The application of augmented reality in elementary school education. Research, Society and Development, v. 10, n. 3, e14910312823. <https://doi.org/10.33448/rsd-v10i3.12823>
- [5] Maulida Anggraina Saputri. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPdk) Vol. 2 No. 1. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/602>
- [6] Nurhayati, Wiwik,dkk. 2019. "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah di MI Miftahul Ulum Gendol Sukorejo Pasuruan." Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/16629>
- [7] Rangkuti, C. J. S., & Sukmawati. 2022. Problematika Pemberian tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. IRJE Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 565-572. IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2(2), 565-572. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/irje/article/view/3848/2656>
- [8] Sri Yunengsih, Dkk, (2020). Analisis Pemberian Reward Oleh Guru Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 184 Pekanbaru. Vol. 4 No. 4. Pgsd Fkip, Universitas Riau Pekanbaru.
- [9] https://digilib.unri.ac.id/index.php?p=show_detail&id=89854&keywords=
- [10] Sukmawati, Hidayat, Firmansyah, Abdul Mujib. 2017. Ibm Guru Cerdas Geogebra. Jurnal Amaliyah Pengabdian Pada Masyarakat Vol 1 No. 2 Hal. 52-59. <https://media.neliti.com/media/publications/279287-ibm-guru-cerdas-geogebra-54c18853.pdf>
- [11] Sukmawati, Hidayat (2020). Cultural-Based Alternative Assessment Development in Elementary School Mathematics. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 536.

- <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.046>
- [12] Sukmawarti, Hidayat, & Suwanto. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa Berbasis Problem Posing Pada Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(1), 10–18.
- [13] <https://jurnal.pascaumnaw.ac.id/index.php/JMN/article/viewFile/118/104>
- [14] Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri. (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Hal: 202-207.
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i1.848>
- [15] Zainal Abidin, (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi dan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis; Vol. 7 No. 1. PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [16] <https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/10736>